



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RENI AISYAH SIREGAR  
NIM: 13 310 0115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**

**SKRIPSI**

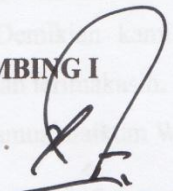
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

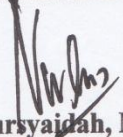
**RENI AISYAH SIREGAR  
NIM: 13 310 0115**



**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Reni Aisyah Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Oktober 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

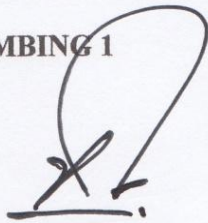
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **RENI AISYAH SIREGAR** yang berjudul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

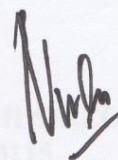
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**PEMBIMBING II**



**Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RENI AISYAH SIREGAR

NIM : 13 310 0115

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2017

Yang menyatakan,



**RENI AISYAH SIREGAR  
NIM. 13 310 0115**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RENI AISYAH SIREGAR  
Nim : 13 310 0115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :“ **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**.” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: 25 Oktober 2017

Yang menyatakan



RENI AISYAH SIREGAR)

Nim: 13 310 0115

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RENI AISYAH SIREGAR  
NIM : 13 310 0115  
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2  
BATANGTORU

Ketua

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP: 19610615 199103 1 004

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 25, Oktober 2017/ 08:30 WIB s./d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71, 62 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 47  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**KATA PENGANTAR**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2  
BATANGTORU**

**Nama : RENI AISYAH SIREGAR**  
**NIM : 13 310 0115**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 01 November 2017  
a.n Dekan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**



## **ABSTRAK**

**NAMA : RENI AISYAH SIREGAR**  
**NIM : 13 310 0115**  
**FAK/JUR : FTIK/ PAI-3**  
**JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dikarenakan kurangnya media pendukung dalam proses belajar mengajar tersebut. Sehingga minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru, apa tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru dan apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru, tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru dan untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fenomena dan kejadian yang terjadi dilapangan, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Setelah penelitian dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru tergolong cukup baik, tapi masih perlu ditingkatkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, karena guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode yang bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Problematika yang dihadapi adalah guru agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru cuma 1 orang, perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru belum semuanya bisa membaca al-Qur'an, dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, seperti kekurangan buku-buku, media atau alat pembelajaran tidak ada, dan masjid/mushalla juga tidak ada.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., dan seluruh staf-staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan M.Ag selaku pembimbing akademik mulai masuk kuliah di IAIN Padangsidempuan sampai selesai.
5. Ibu Nurlaili S. Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru, para guru dan staf pegawai lainnya serta Siswa-siswi SMK Negeri 2 Batangtoru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Yang teristimewa adalah untuk Ibunda (Pida Sari Pohan) tercinta dan Ayahanda (Haholongan Siregar) tersayang yang telah membesarkan dan merelakan kebahagiaannya demi buah hatinya, serta telah berusaha memberikan motivasi, do'a dan dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung kepada penulis

mulai dari kecil hingga masuk keperkuliahan sampai dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Hanya do'a yang dapat ananda lakukan di sela-sela sujudku, semoga Ibu dan Ayah mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang dari ridho Allah Swt, Amin.

8. Tidak lupa kepada keluarga serta para kerabatku (Haris Nauli Siregar, Santi Siregar, Khoiruddin Siregar, Hamiruddin Siregar, dan Yahya Al-Syarif Nasution) yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku. Teman-teman kost, teman-teman dekat dan segenap almamater Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidimpuan,

Penulis,

**RENI AISYAH SIREGAR**  
**NIM: 13 310 0115**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam.....	14
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
2. Idealisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	16
D. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
E. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
F. Penelitian yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Pengolahan Analisis Data .....	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Batangtoru Desa Sipenggeng Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .....	47
3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Batangtoru.....	49
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Batangtoru .....	49
5. Kondisi Guru dan Pegawai SMK Negeri 2 Batangtoru .....	51
6. Kondisi Siswa-siswi SMK Negeri 2 Batangtoru.....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru .....	54
2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru .....	67

3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru .....	69
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel I. Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel II. Daftar Nama-nama Guru dan Tugas Mengajar .....	55
Tabel III. Data Siswa.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I Wawancara
2. Lampiran II Observasi
3. Lampiran III Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian
4. Lampiran IV Materi Pelajaran
5. Lampiran V Dokumentasi
6. Lampiran VI Pengesahan Judul penelitian
7. Lampiran VII Surat Riset Penelitian
8. Lampiran VIII Balasan Surat Riset Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup> Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat pengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya. Pendidikan merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang kearah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Pendidikan itu merupakan tanggung jawab yang besar semua masyarakat sehingga selain memberikan pendidikan dalam lingkungan keluarga para orang tua juga memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Di sekolah

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119-120.

<sup>3</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 14.

terdapat proses pendidikan dan pembelajaran sehingga lebih mudah dalam proses penyadaran terhadap anak sampai ia memperoleh keyakinan terhadap kebenaran.<sup>4</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.<sup>5</sup>

Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 189.

<sup>5</sup> Rusman, *model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

Dalam hal ini semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.<sup>7</sup>

Sebagai guru seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran<sup>8</sup>

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.<sup>9</sup>

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2-3.

satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian ini merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk instruktur. Ataupun teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>10</sup>

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan khususnya dalam pendidikan agama.<sup>11</sup>

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja atau masa puberitas yaitu suatu masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Pada umumnya umur 14-17 tahun itu adalah masa puber atau remaja

---

<sup>10</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

sebenarnya. Pada masa remaja ini anak cenderung untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral serta memiliki sifat pesimis. Selain dari pada itu terlihat pula mulai adanya mencari nilai-nilai hidup dan norma-norma yang luhur serta mencari nilai-nilai agama (religious) dalam hubungannya dengan yang maha pencipta.<sup>12</sup>

Dengan perkembangan-perkembangan yang dialami anak pada masa remaja ini perlu adanya peran sekolah untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik pada diri anak. Oleh sebab itu perlu adanya program-program pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu lembaga sekolah untuk membentuk kepribadian yang baik serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Batangtoru bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, buku paket pegangan guru atau referensi bahan pelajaran yang dimiliki guru agama Islam masih kekurangan, dan buku paket untuk anak didik tidak ada.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana atau fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran guru agama Islam hanya menggunakan buku paket pegangan guru saja,<sup>14</sup> Akibatnya siswa selalu disuruh mencatat karena keterbatasan buku paket yang dimiliki. Hal ini membuat siswa-siswi kurang antusias, mudah jenuh, tidak

---

<sup>12</sup>Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (Padangsidempuan: untuk kalangan sendiri, 2015), hlm. 86-87.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis 29, September 2016.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru Jum'at, 30 September 2016.

bersemangat, dan malas untuk mengikuti pembelajaran.<sup>15</sup> Sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Batangtoru, antara pelaksanaan masih terdapat kesenjangan yang tidak sejalan dengan teori belajar mengajar yang sesungguhnya.

Maka peneliti ingin melihat aspek dari guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul: **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU”**.

## **B. Fokus Masalah**

Dari masalah penelitian dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada masalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa yang berlangsung di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru yang

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Pada Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 29 September 2016.

dilihat dari aspek guru, tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru, dan Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru yang terdiri dari kurikulum, guru, siswa, dan sarana prasarana.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?
2. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?
3. Apa saja problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.
  - b. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.
  - c. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan penulis dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.
- b. Bagi penulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.
- c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan atau yang mengerjakan.<sup>16</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam atau penerapan agama Islam oleh siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

### 2. Pembelajaran

Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran yang dimaksud dalam

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm.7.



pembahasan ini adalah pelaksanaan pembelajaran oleh siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

### 3. Pendidikan agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan atau menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup> Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan bagi siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

### 4. Siswa

Siswa sering disebut peserta didik, yang dalam bahasa Inggris disebut student, dalam bahasa Arab disebut thalib.<sup>19</sup> Dalam pasal satu ayat 4 UU RI. NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru.

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarsya, 2001), hlm. 75-76.

<sup>19</sup>Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm. 135.

<sup>20</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I. Pasal 4.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Mengemukakan tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang meliputi pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III. Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data informan penelitian, pengolahan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru, tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru dan problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

BAB V. Terdiri dari penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 No 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>1</sup> Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw tentang suruhan belajar. (Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5):

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm.7.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.54.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>4</sup>

Dari potongan ayat di atas menjelaskan bahwa Islam amat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menurut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam ialah proses bimbingan terhadap fitrah anak agar tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan mu’amalah menuju terbentuknya kepribadian muslim sejati.<sup>6</sup> Firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُوْاۤ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.<sup>7</sup>

Konsekuensi penting dari konsep di atas, ditegaskan bahwa sejak usia muda, anak-anak muslim harus mendapat pendidikan yang utuh. Setiap potensi

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 597.

<sup>5</sup>*Loc., Cit.*

<sup>6</sup>Syafaruddin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 51.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan terjemahnya Al-Hikmah, Op. Cit.*, hlm. 63.

anak perlu mendapat pembinaan yang seimbang dan terpadu melalui pendidikan Islam. Proses pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslim sejati.<sup>8</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al-Qu'an dan hadits. Prinsip-prinsip dasar itu tertuang dalam kerangka ajaran Islam yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya atau usaha sadar membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus-menerus untuk mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran

---

<sup>8</sup>Syafaruddin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 51.

<sup>9</sup>Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)* (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm. 48.

agama Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial, yakni menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, dalam arti luas yaitu ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi-al-din Islam.<sup>10</sup>

Demikian halnya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat kelak.<sup>11</sup>

## 2. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup ajaran Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak, seperti tertuang dalam Firman Allah Swt surah Al-baqarah Ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ

الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".

Akidah adalah kepercayaan kepada Allah dan inti akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa. Lawan

<sup>10</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>11</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 43-44.

dari tauhid adalah syirik (mempersekutukan Allah). Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji, maupun ibadah umum seperti hukum-hukum publik dan hukum-hukum perdatan. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan produk jiwa yang tauhid.<sup>12</sup>

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Jeromes S. Bruner belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.<sup>13</sup> Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Tahap Pra Intruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran meliputi:
  - 1) Menanyakan kehadiran siswa.
  - 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai.
  - 3) Mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas.

---

<sup>12</sup> Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 14.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 109.

- 4) Mengulang pelajaran secara singkat, tetapi mencakup semua bahan.
- b. Tahap Intruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran meliputi:
  - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
  - 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
  - 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
  - 4) Memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi yang telah dibahas.
  - 5) Menggunakan media untuk memudahkan pemahaman siswa.
  - 6) Menyimpulkan hasil bahasan.
- c. Tahap Evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional di antaranya:
  - 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
  - 2) Akhiri pelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dibahas berikutnya.
  - 3) Memberi tugas atau PR kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai yang telah dibahas.
  - 4) Bila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.<sup>14</sup>

## 2. Idealisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Lembaga pendidikan adalah dipandang sebagai lembaga enkulturasi generasi penerus bangsa, dimana peranannya dalam pembangunan cukup besar bagi pembinaan karakter bangsa masa depan. Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang berwatak dan berkualitas dalam kehidupan yang sosial-religious, watak dan kehidupan untuk tetap dilestarikan melalui pendidikan sekolah, maka sekolah harus dikelola secara sistematis.<sup>15</sup>

Program-program pendidikan agama harus ditata sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan terhadap bangsa yang lebih bermoral dan tujuan

---

<sup>14</sup>Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT Ciputat Press 2005), hlm. 120-121.

<sup>15</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 142.



pendidikan agama di semua lingkungan sekolah diarahkan kepada pendalaman nilai-nilai iman dan takwa.

2) Pelaksanaan program pendidikan agama perlu dirubah menjadi pendidikan edukatif yang berdimensi transedental sampai mengaitkan dengan permasalahan kehidupan masyarakat yang cenderung mengalami nilai, dan pendidikan agama tidak hanya terbatas di bidang sekolah, melainkan meluas menjangkau dan melingkup ke dalam keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan agama harus didukung oleh situasi dan kondisi kehidupan. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut secara simultan interaktif, karena tanpa situasi dan kondisi demikian, efektifitas pendidikan agama sulit mencapai tujuan maksimal.<sup>16</sup>

3) Metode sebagai salah satu sarana penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus dikaji dan dikembangkan. Sejalan dengan perkembangan jiwa anak didik atau remaja agar mampu membawa dirinya dalam arena kompetisi kehidupan modern, metode pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan verbalistik harus diubah menjadi kemampuan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang satu sama lainnya terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan dilakukan modifikasi dengan mengintegrasikan ketiganya ke dalam satu pola

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

perkembangan pribadi yang utuh. dan sasaran utamanya pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.<sup>17</sup>

- 4) Sarana-sarana lainnya yang bersifat fisik seperti fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religious dan memotivasi perilaku susila atau sopan santun sosial dan nasional. Sarana yang mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan. Hal ini perlu disediakan di dalam semua lingkungan pendidikan secara terencana.<sup>18</sup>

Dalam hal sarana tersebut meskipun belum memadai kebutuhan pendidikan agama, guru agama harus memanfaatkan sarana yang telah tersedia, yang terpenting sarana pendidik agama dapat menjadikan diri pribadi dirinya sebagai *uswatun hasanah* dalam pergaulan kependidikan di kalangan murid-murid dan anak didiknya. Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai sarana kependidikan agama yang paling efektif baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Arah perkembangan baru yang semakin maju dalam pendidikan Islam harus dipandang sebagai tantangan yang penuh perjuangan. Karena itu perlu perencanaan kegiatan pendidikan yang strategis pengembangannya. Strategi tersebut diwujudkan dalam program pendidikan seperti konsepsi Muhammad Abduh, “Mengintegrasikan pendidikan agama dengan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

pendidikan ilmu pengetahuan umum, untuk member nafas keimanan dan ketakwaan kepada Allah pada setiap bidang studi pendidikan umum di semua jenjang sekolah dan madrasah”.<sup>19</sup>

Kemajuan-kemajuan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan proporsional yang kompeten untuk menjadikan pendidik dan pengajar agama dan umum yang tangguh, dengan dedikasi yang tinggi, dan metode yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas umat Islam, adalah metode-metode yang digali dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam sendiri. Metode yang tidak menghilangkan faktor keimanan dan nilai moralitas Islami.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas semuanya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ideal.

#### **4. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid., hlm. 74-75.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 75.

<sup>21</sup>Muhaimin, *Op Cit.*, hlm. 78.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan dan pengalaman bathin yang dirasakan peserta didik ajaran dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>22</sup>

Pendidikan agama di sekolah umum. bukan sekedar mengajar anak untuk hafal bacaan shalat atau semacamnya. Pendidikan agama di sekolah umum (TK, SD, SLTP dan SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan yang disebutkan di atas, maka perlu adanya penambahan jam pelajaran untuk setiap minggunya. Hal ini terus dipahami bahwa pelajaran di sekolah umum pun tidak

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,

sekedar bertujuan untuk mampu menghafal bacaan shalat, namun lebih besar dari itu, sampai pada meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan pembinaan akhlak.<sup>23</sup>

Oleh karena itu wajar kalau kemudian arah/ tujuan pendidikan agama di sekolah umum ada beberapa sasaran yaitu:

- a. Pendidikan agama di sekolah umum hendaknya mampu mengajarkan akidah anak didik sebagai landasan keberagamaannya. Dengan kata lain agama diajarkan di sekolah umum untuk menjaga akidah anak didik atau menjaga keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan agama harus beragama yang sama dengan agama anak didik. Pendekatan yang diberikan juga tidak banyak menekankan pada kajian kritis yang kritis. Kalau menggunakan argumentasi rasional sarannya adalah untuk memperkuat akidah tadi.
- b. Pendidikan agama mengajarkan kepada anak didik pengetahuan tentang ajaran agama Islam, untuk sasaran ini, dalam beberapa hal diperlukan kognitif atau bahkan hafalan. Namun dalam praktek dan evaluasinya harus melibatkan praktek sehari-hari.
- c. Pendidikan agama di sekolah umum harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. agama harus mampu mendorong kemajuan dan keberhasilan anak didik untuk semua mata pelajaran.
- d. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak didik harus menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>24</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Al-Rasyidin menjelaskan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam setidaknya harus merujuk kepada dua hal pokok, yaitu:

- a) Tujuan, fungsi dan tugas penciptaan manusia oleh Allah Swt, yakni sebagai *syuhud*, 'abd Alah, dan khalifah *fi al-ardl*. Dalam konteks ini, maka pendidikan Islam harus ditujukan untuk:

---

<sup>23</sup> Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 133.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

- 1) Mengembangkan potensi *fithrah tauhid* peserta didik agar mereka memiliki kapasitas atau kemampuan merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap Allah Swt sepanjang kehidupannya di muka bumi.
  - 2) Mengembangkan potensi *ilahiyah* peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan mengarahkan atau mengenali dan mengakui, atau merealisasikan dan mengaktualisasikan diri dan masyarakatnya sebagai ‘abd Allah yang tulus ikhlas secara kontinum beribadah atau mengabdikan diri kepada-Nya.
  - 3) Mengembangkan potensi *insaniyah* peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing, realisasi atau aktualisasi diri dan masyarakatnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan perannya sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi.<sup>25</sup>
- b) Hakikat manusia sebagai integrasi yang utuh antara dimensi *jismiyah* dan *ruhiyah*. Dalam hal ini pendidikan Islam bertujuan untuk:
- 1) Mengembangkan, merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *jismiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan atau terampil dalam melakukan tugas-tugas kehidupan fisik-materialnya.
  - 2) Mengembangkan, merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual (‘aqliyah), terpuji secara moral-emosional (*qalbiyah*), dan tercerahkan secara spiritual (*nafsiyah*).<sup>26</sup>

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan agama Islam, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.<sup>27</sup>

Tahap *afeksi* terkait erat dengan *kognisi* dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan

---

<sup>25</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012), hlm. 123.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>27</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm.79.

pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh memotivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>

## 5. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia telah disebutkan bahwa problematika adalah masalah, permasalahan yang dihadapi. Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam telah dikemukakan sebelumnya adalah Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>29</sup>

Diatas telah disebutkan masalah, permasalahan yang dihadapi dalam hal ini setiap usaha manusia harus dipahami bahwa pasti ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi, apapun jenis usahanya, jadi dalam topik bahasan ini penulis akan mencoba membahas mengenai permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

### 1. Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berarti lapangan pertandingan (*race course*) yaitu arena tempat peserta didik berlari untuk mencapai finish, berupa ijazah.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 54.

Dan secara terminologi yaitu sejumlah mata pelajaran atau pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan atau ijazah.<sup>30</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memerdayakan potensi peserta didik.<sup>31</sup>

Kurikulum sebagai salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila asas ini baik dan kuat, maka proses belajar mengajar pun akan semakin lancar, sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai.<sup>32</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam dalam rangka untuk

---

<sup>30</sup> Asfiati, *Diktat Pengembangan Kurikulum* (Padangsidempuan: Stain Pers, 2009), hlm. 6.

<sup>31</sup> Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 5.



menumbuhkan atau membangun manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan dan kemampuan siswa yang belajar pendidikan agama Islam.<sup>33</sup>

## 2. Guru

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.<sup>34</sup>

Menurut Kuandar dalam bukunya guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpukan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi apektif dan potensi psikomotorik melalui tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

---

<sup>33</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 31.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 19.

<sup>35</sup> Kuandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 48.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.

Selanjutnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran haruslah didukung oleh para guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada seppuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Melaksanakan program pembelajaran
4. Mengenal kemampuan anak didik
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyukuhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip pendidikan dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>36</sup>

Begitu pula halnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru perlu mempunyai seppuluh kompetensi di atas. Pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang telah disampaikan mulai dari ruang lingkup dan tujuan pembelajarannya.

### 3. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar, sebab relevan dengan uraian

---

<sup>36</sup> Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 58.

di atas bahwa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.

Dalam membicarakan siswa ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- a. Hakikat anak didik selaku manusia
- b. Kebutuhan anak didik<sup>37</sup>

Salah satu problematika pembelajaran adalah dari siswa, dimana pembelajaran berupaya menciptakan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar. Hal ini merupakan masalah sebab terkadang siswa tidak mempunyai kesesuaian minat dan bakat terhadap mata pelajaran. Untuk itu hal penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan memantau prestasi belajar siswa. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.<sup>38</sup>

Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan setelah itu

---

<sup>37</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 48.

<sup>38</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2014), hlm. 70.

menentukan komponen-komponen yang lain.<sup>39</sup> Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/ karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan subjek belajar.

Siswa dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupu rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, warga negara, warga mayarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.<sup>40</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar”. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>41</sup> ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

<sup>41</sup>Dja'far siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

Banyak metode mengajar yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, namun sebaiknya guru harus memilih dan menyesuaikan metode apa yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti metode atau *tariqah al-qudwah* (contoh teladan). *Tariqah al-mau'izah* (pengajaran dan nasehat), *tariqah bi al-'adah* atau *tariqah al-tadrib* (latihan dan pembiasaan) dan bermacam-macam lagi.

Diantara metode-metode yang disebutkan di atas, serta metode-metode lainnya sebagaimana akan diuraikan berikut ini, merupakan metode pembelajaran yang khas, yaitu:<sup>42</sup>

#### 1. Metode *Hiwar*

Metode *hiwar* (dialog) ini terbagi kepada *hiwar Qur'ani* dan *hiwar Nabawi*, tetapi keduanya tetap merupakan dialog silih berganti antara dua pihak atau lebih, tentang suatu tema yang sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki.

Proses penerapannya yang khas menghasilkan nilai-nilai edukatif yang tinggi. Hal tersebut antara lain disebabkan:

- a) Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan. Hal ini menimbulkan keterlibatan peserta didik untuk menyerap nilai-nilai yang tergantung di dalamnya.

---

<sup>42</sup> Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 136-137.

- b) Ketertarikan peserta didik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ingin tahu kesimpulannya, menyebabkan mereka terlatih untuk membuat kesimpulan atas peristiwa dan kejadian.
  - c) Situasi dan setting sosial yang terdapat di dalamnya dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa peserta didik yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri tujuan pembelajaran yang diimplisitkan di dalamnya.
  - d) Apabila metode *hiwar* dilakukan dengan sebaik-baiknya, niscaya akan memenuhi tuntunan akhlak dalam Islam, seperti cara berdialog dan menyampaikan suatu informasi, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi peserta didik sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, khususnya sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.
2. Metode *Qisasi*

Metode *qisasi* (kisah) baik *qisasi qur'ani* maupun *qisasi nabawi*, kedua-duanya menekankan penuturan tentang kisah-kisah yang terdapat dalam al-qur'an maupun yang didasarkan pada sirah Nabi.

Penerapan metode *qisasi* ini sebagai metode pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam mengandung nilai edukasi yang tinggi. Suatu kisah memang selalu mengikat dan mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknannya. Selain itu kisah juga dapat menyentuh hati manusia karena menampilkan tokoh dalam konteksnya, sehingga pendengar dapat ikut menghayati dan merasakan isi kisah itu seolah-olah da'I sendiri yang jadi pelakornya.<sup>43</sup>

### 3. Metode *Amsal*

Metode *Amsal* (perumpamaan) ini biasanya digunakan oleh pendidik dengan pengungkapan yang hampir sama dengan metode *qisasi* yaitu dengan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

ceramah atau membaca teks. Keabian metode ini adalah, perumpamaan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, apalagi karena bahan pelajaran yang menggunakan metode ini menjadi lebih mudah dipahami, logis serta rasional. Metode ini juga memberikan motivasi untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan, sebagai tujuan pokok pada penerapan metode ini.<sup>44</sup>

#### 4. Metode *al-Adah*

Inti sari dari *al-adah* (pembiasaan) ini ialah pengulangan. Jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila peserta didik telah dibiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang ke sekolah / madrasah, berarti sudah menerapkan metode ini. Bila peserta didik memasuki kelas tidak mengucapkan salam, maka pendidik mengingatkannya agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, termasuk dari penerapan metode ini.

Metode *al-adah* ini merupakan metode yang cukup strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 138-139.

### 5. Metode *al-Qudwah*

Metode *al-qudwah* (keteladanan) ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode pembiasaan, (*al-adah*) memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif. Itulah sebabnya keteladanan pendidik merupakan prasyarat bagi keberhasilan pendidikan.

### 6. Metode *al-Ibrah wa al-Mau'izah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *al-ibrah* (I'tibar) agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam Qur'an dan Hadits serta tokoh-tokoh *al-salafal-salih* bukanlah semata-mata dari aspek historisnya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan metode *mau'izah* (pengajaran melalui nasehat) merupakan metode yang cukup efektif untuk menyentuh hati dan perasaan. Karena metode *mau'izah* pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan peserta didik secara langsung. Metode ini dapat diterapkan melalui berbagai mata pelajaran melalui kandungan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.



## 7. Metode *al-Targib wa al-Tahrib*

Metode *al-targib wa al-tahrib* ini didasarkan atas fitrah manusia yang menginginkan kebahagiaan, kesenangan dan keselamatan serta tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Metode ini merupakan metode andalan dalam pendidikan Islam yang tidak menginginkan adanya hukuman dan ganjaran, kecuali dalam konteks sebagai satu-satunya jalan yang bisa ditempuh.

Penerapan metode ini hampir identik dengan metode *al-mau'izah*, akan tetapi penekanannya adalah dengan memberikan gambaran rasional yang menyentuh pikiran dan perasaan peserta didik bahwa siapa pun yang melakukan kebaikan akan memperoleh ganjaran pahala yang berlimpah dari Allah swt, sebaliknya siap menerima resiko atas ketidakpeduliannya dalam melaksanakan kebaikan dan kebenaran yang dititahkan oleh Tuhan.

Beberapa metode yang dikemukakan di atas sebenarnya dapat dikombinasikan dengan berbagai metode yang berkembang, karena penerapan metode tersebut dilatarbelakangi konsep dan sikap pendidikan Islam yang menempatkan iman dan kesalehan sebagai tujuan fundamentalnya.

Tentu saja penerapan metode teknik-teknik tersebut berikut pengkombinasiannya dengan metode pembelajaran yang paling modern sekalipun, niscaya akan dapat dilakukan oleh pendidik muslim sesuai dengan kebutuhan dan kemanfaatannya masing-masing. Adalah tugas para pendidik

Muslim untuk mengembangkan dan menemukan berbagai macam metode dan teknik-teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam.<sup>45</sup>

Metode itu harus dimasukkan sebagai salah satu aspek saja dalam suatu sistem mengajar. Yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar bukanlah penguasaan metode-metode umum tersebut, melainkan petunjuk tentang bagaimana merancang “jalan pengajaran”, yaitu urutan langkah mengajar. Urutan langkah mengajar ditentukan oleh banyak hal, antara lain:

- a. Oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu. Jika tujuannya keterampilan, maka urutan langkahnya ada; bila tujuannya memahami konsep, maka urutannya akan berbeda dari bila tujuannya keterampilan; demikian seterusnya.
- b. Oleh kemampuan guru. ada guru yang pandai berbicara; ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah. Jika guru lihai menyanyi, ia dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara mengajar. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan rumusan tujuan pengajaran.
- c. Oleh keadaan alat-alat yang tersedia. Dalam proses pengajaran seringkali digunakan alat-alat. Alat-alat itu menentukan langkah-langkah mengajar. Bila metode eksperimen yang digunakan, maka alat-alat eksperimen harus tersedia. Bila tidak ada, maka metode itu diganti dengan metode lain yang tidak perlu menggunakan alat.
- d. Oleh jumlah murid. Bila muridnya banyak maka metode ceramah lebih baik daripada metode diskusi. Jalan pengajaran (langkah-langkah mengajar) metode ceramah tentu berbeda dari langkah mengajar dari metode diskusi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 139-141.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 132.

## 5. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan penjamin terlaksanannya proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan formal atau non formal, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung serta fasilitas dan alat perlengkapan yang mendukung aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dapat mendukung telaksananya strategi penetapan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sebab pendidikan terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemampuan guru.<sup>47</sup>

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prsarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik”. Dengan terjadinya sarana dan prasarana belajar berarti menuntut guru dan siswa untuk berperan dalam menggunakannya.

### 1. Peran Guru:

- a. Memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

---

<sup>47</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 249.

- b. Memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa dalam belajar.
  - c. Mengorganisasi belajar siswa sesuai dengan prasarana dan sarana secara tepat guna.
2. Peran Siswa:
- a. Ikut serta memelihara dan mengatur prasarana dan sarana secara baik.
  - b. Ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan prasarana dan sarana secara tepat guna.
  - c. Menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa.

Dalam berperan serta tersebut siswa akan mengatasi masalah kebiasaan menggunakan prasarana dan sarana yang kurang baik yang ditemukan di sekitar sekolah.<sup>48</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hamper sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Nurasih Kasri tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan pada kelas X

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 250.

belum terlaksana dengan baik, karena guru fiqh kelas X belum menggunakan metode yang bervariasi dan belum memanfaatkan fasilitas yang ada yang dapat mendukung pembelajaran tuntas tersebut, kendala yang dihadapi oleh guru masih terbiasa dengan cara-cara lama dalam proses pembelajaran dan juga siswa tidak termotivasi dalam mempelajari fiqh secara serius, upaya yang dilakukan guru: meningkatkan pengawasan kepada semua siswa pada proses pembelajaran, memotivasi siswa yang pasif dan yang tidak serius dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran serta mengadakan remedial diluar jam belajar.<sup>49</sup>

2. Nurhabibah tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MDA Sipange Godang merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dan pelaksanaan pembelajaran di MDA Sipange Godang Monologis, yaitu guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah, dan mood mendengar, hal ini tidak berjalan secara kondusif. Proses pembelajaran semuanya ditentukan oleh guru, siswa hanya dituntut mengikuti pelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nurasih Kasri, “Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2014), hlm. 30.

<sup>50</sup> Nurhabibah, “Pelaksanaan Pembelajaran Di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2014), hlm. 32.

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah

1. Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran fiqh dan pelaksanaan pembelajaran MDA sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dilihat dari segi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
3. Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun yang penulis teliti.

Persamaannya dengan penelitian yang dibuat penulis adalah

1. Sama-sama membahas penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama-sama penelitian kualitatif.

Karena itulah peneliti memilih topik penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Batangtoru yang terletak di Jln. Padangsidimpuan-Sibolga Km. 26 Desa Sipenggang Kecamatan Batangtoru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017. Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran III.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Negeri 2 Batangtoru”. Oleh karena itu, datanya diperoleh melalui lapangan.

Sehubungan dengan metode kualitatif deskriptif Sukardi mengemukakan metode penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru
- b. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru
- c. Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu:

- a. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru bidang studi pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang di SMK Negeri 2 Batangtoru. Melalui wawancara mendalam dengan Ibu Mariana, S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan siswa-siswi di SMK Negeri 2 Batangtoru, yang terdiri dari 5 orang yaitu atas nama Muhammad Juang Siregar, Munawir Amin Nasution, Muhammad Solahuddin, Aditiya Siregar dan Saipah Putri Hasibuan.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. *Interview* (wawancara)

*Interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>3</sup> *Interview* merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Mariana sebagai guru pendidikan agama Islam, Bapak Parningotan Nasution sebagai wakil kepala SMK Negeri 2 Batangtoru dan siswa sebanyak 5 orang yang diambil dari kelas XII Jurusan Geologi Pertambangan, yaitu: Muhammad Juang Siregar, Munawir Amin, Muhammad Solahuddin, Aditiya Siregar, dan Saipeh Putri.

Wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur dan terstruktur.<sup>4</sup>

#### 1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti dalam hal ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

Wawancara tidak terstruktur dijadikan sebagai instrument pengumpul data utama untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

## 2) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Di dalam penelitian ini wawancara dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Dengan demikian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sama-sama digunakan dalam penelitian ini.

## b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup> Observasi dilaksanakan untuk

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120.

mengamati secara langsung di lokasi penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

Hasil observasi ini digunakan sebagai pendukung dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Berhubung karena penelitian ini dilaksanakan pada lembaga formal, banyak data yang telah diarsip berupa tulisan, tabel, gambar, maupun yang lainnya. Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar guru beserta tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.

## **F. Pengolahan Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
- b. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
- e. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.<sup>6</sup>

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol,

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 190.

sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.<sup>7</sup>

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-177.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi penyidik ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil seseorang analisis dengan analisis lainnya.<sup>8</sup>

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan adalah menggunakan metode berpikir induktif.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di SMK Negeri 2 Batangtoru Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis SMK Negeri 2 Batangtoru terletak di daerah dataran tinggi dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang.

Secara geografis SMK Negeri 2 Batangtoru memiliki batasan-batasan wilayah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Novi Tarini sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Arifin Siregar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Sipenggeng
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Muhammad Juang Siregar
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Haholongan Siregar<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Batangtoru Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Batangtoru merupakan salah satu SMK yang mengadopsi kelompok Teknologi dan Rekayasa yang terletak di Desa Sipenggeng, Kecamatan Batangtoru. SMK Negeri 2 Batangtoru berdiri di

---

<sup>1</sup> Novi Tarini, Tata Usaha SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis 29 Juni, 2017.

atas lahan tanah dengan luas  $\pm 1700 \text{ m}^2$  yang didirikan pada tahun 2012 berdasarkan SK Pendirian sekolah nomor : 294/KPTS/2012 tanggal 08 Mei 2012.

1. Pada tahun pertama, SMK Negeri 2 Batangtoru memilih program studi keahlian Geologi Pertambangan (GP) dan Teknik Alat Berat (TAB) dengan jumlah siswa pada penerimaan siswa baru melalui proses seleksi ujian masuk yaitu Geologi Pertambangan 86 Siswa dan Teknik Alat Berat 86 Siswa. Pemilihan program studi keahlian tersebut dilakukan dengan melihat potensi daerah Batangtoru merupakan daerah industri pertambangan yang kaya akan potensial seperti emas, timah, biji besi dan batuan dan tentunya pengolahannya secara modernisasi menggunakan peralatan-peralatan canggih seperti Alat berat.
2. Pada tahun kedua, program studi keahlian di SMK Negeri 2 Batangtoru di tambah dengan program studi Ketenaga listrikan dengan kompetensi Teknik Pembangkit Tenaga Listrik (TPTL). .Pemilihan program studi ini juga dilihat berdasarkan potensial alam yang sangat potensial untuk pengembangan sumber daya kelistrikan guna mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) menghadapi krisis sumber berdaya listrik. Jadi pada tahun pelajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Batangtoru terdiri dari 3 (tiga) program studi dengan rincian GP 32 Siswa, TAB 32 Siswa dan TPTL 32 siswa. Dan hingga pada tahun ketiga 2014/2015 tetap menjalankan ketiga program studi tersebut dengan jumlah peserta didik 316 siswa.
3. Pada tahun ke empat, program studi keahlian di SMK Negeri 2 Batangtoru di tambah dengan program studi Teknik Permesinan (TPm). Jadi pada tahun



2015/2016 SMK Negeri 2 Batangtoru terdiri dari 4 (empat) program studi dengan rincian GP 131 siswa, TAB 95 Siswa, TPTL 90 Siswa, dan TPm 33 Siswa. Dan hingga saat ini tahun 2016/ 2017 tetap menjalankan 4 (empat) program studi tersebut dengan rincian GP 132 Siswa, TAB 88 Siswa, TPTL 88 Siswa dan TPm 46 Siswa.

### **3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Batangtoru**

#### a. Visi

Terwujudnya insan yang terampil dalam bidang teknologi dan rekayasa serta perilaku yang beriman dan bertaqwa.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang dinamis dan fleksibel.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan kompetitif.
3. Meningkatkan disiplin dan wawasan nusantara.
4. Meningkatkan kecintaan terhadap alam dan sesama.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan peserta didik.
6. Meningkatkan pembinaan mental dan spiritual.

### **4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Batangtoru**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. proses belajar mengajar akan berjalan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana/prasarana belajar mengajar yang lengkap. Sarana/prasarana tersebut meliputi sarana dan prasarana pokok seperti gedung dan perlengkapan ruangan belajar. Selain itu sarana penunjang juga sangat penting

perannya, misalnya: perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, alat peraga, dan sebagainya.

Berdasarkan data inventaris SMK Negeri 2 Batangtoru keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SMK Negeri 2 Batangtoru Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar**

Uraian	Kepemilikan						
	Milik Sendiri						Pinjam/ Sewa
	Unit	Bilik					
		Baik	R. Sdg	R. Br	JLH	Unit	Bilik
Ruang Kelas	13	13			13		
Permanen	13	13			13		
Semi Permanen							
Darurat							
Kantor kep. Sek	1	1			1		
Ruang Guru	1	1			1		
Ruang Perpustakaan	1	1			1		
Ruang Lab/Praktek	1	1			1		
Ruang Bengkel	1	1			1		
Ruang UKS	1	1			1		
Ruang Tata Usaha	1	1			1		
Kamar Mandi/WC	4	4			4		
Meja Siswa	264	264			264		
Kursi Siswa	528	528			528		
Meja Guru	39	39			39		
Kursi Guru	39	39			39		
Lemari	37	37			37		
Papan Tulis	22	22			22		
Papan Data	3	3			3		
Papan Merk	1	1			1		
Papan Absensi	20	20			20		
Rak Buku	5	5			5		

Kursi Tamu	6	6			6		
Lonceng	1	1			1		

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Batangtoru, 2017.

Dari data di atas tampak bahwa SMK Negeri 2 Batangtoru memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Parningotan Nasution, diperoleh keterangan bahwa sarana yang ada di SMK Negeri 2 Batangtoru sudah memadai akan tetapi prasarana yang ada belum memadai, sebab penyediaan buku pendidikan agama Islam yang belum ada di SMK Negeri 2 Batangtoru. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Batangtoru Memiliki sarana yang memadai akan tetapi prasaranannya masih kurang, terutama dalam penyediaan buku pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

## 5. Kondisi Guru dan Pegawai

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber

---

<sup>2</sup> Parningotan Nasution, Wakil Kepala SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Senin, 01 Agustus, 2017.

daya manusia. Disamping itu guru berperan dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun guru-guru yang ada di SMK Negeri 2 Batangtoru sebanyak 34 orang dan mayoritas berpendidikan S1. Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru SMK Negeri 2 Batangtoru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II**  
**Daftar Nama-Nama Guru dan Tugas Mengajar SMK Negeri 2 Batangtoru**  
**Tahun 2017**

No	Nama	Jabatan
1	Nurlaili, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nur Asbah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia, Kepala Perpustakaan
3	Sri Rezeki Hartati, S.Pd	Guru Kimia, Kepala Lab
4	Hasnah Yanti Hasibuan, M.Pd	PKS Kurikulum, Guru PKN
5	Mariana, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Siti Arpagian Siregar, S.Pd	PKS Kesiswaan, Guru PKN
7	Ningsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Abdi Negara Napitupulu, ST	Guru Prodi TPm dan TAB
9	Hadisam Siregar, S.Pd	Guru Matematika
10	Parningotan Nasution	PKS Humas/Hubin, Guru Fisika dan Prodi TAB
11	Sri Mahyuni Hutabarat, S.Pd	Guru Matematika
12	Bona Tua Taruli Ganda, S. PAK	Guru Pendidikan Agama Kristen
13	Rudi Syahputra Daulay, S. Pd	Guru Produktif TPPL
14	Tondi Syahputra Lubis,	Guru Prodi Geologi Pertambangan
15	Zul Azmi S Nasution, S. Pd	Guru Prodi Geologi Pertambangan
16	Pujianto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

17	Siti Zubaidah, S.Pd	Guru Seni Budaya, Bahasa Indonesia
18	Rahmawati Siregar, S.Pd	Guru Fisika, KKPI
19	Mita Indah Rizki Siregar, S.Pd	Guru IPA
20	Himmasari, S.Pd	Guru Matematika
21	Resty Ana Dewi Siregar, S.Pd	Guru Penjas Sekolah
22	Nelly Sartika Simamora, S.Pd	Guru IPS
23	Abdur Rahman, S.Pd	Guru KKPI dan Fisika
24	Demus Nadeak, S.Pd	Guru Prodi Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
25	Hadiansyah Panjaitan, S.Pd	Guru Prodi Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
26	Idham Halid Harahap, S.Pd	Guru Prodi Teknik Pemesinan
27	Sori Ardiansyah Hutasuhut, S.Pd	Guru Prodi Teknik Alat Berat
28	Novi Emita Pakpahan, S.Pd	Guru Produktif TPTL
29	Arfan Pohan, S.Pd	Guru Kewirausahaan
30	Putriyani Silitonga, S.Pd	Guru Prodi Geologi Pertambangan, Kewirausahaan
31	Ikhwansyah, S.Pd	Guru Prodi Teknik Alat Berat
32	Novi Tarini, A.Md	Staf TU
33	Azizah Lestari Harahap	Staf TU
34	Haris Nauli Siregar	Penjaga Sekolah

Sumber: Papan Data Administrasi SMK Negeri 2 Batangtoru tahun 2017.

## 6. Kondisi Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Batangtoru

Siswa-siswi juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya anak didik maka proses belajar mengajar tidak akan bisa dilaksanakan.

Adapun jumlah siswa-siswi SMK Negeri 2 Batangtoru Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dari kelas X sampai dengan kelas XII sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Data Siswa Tahun 2017**

No	Kelas	Siswa LK	Siswa PR	Lokal	Jurusan
1	X	69	29	4	GP TAB TPTL TPm
2	XI	58	26	4	
3	XII	102	60	5	
	Jumlah	229	115	13	4 Jurusan

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Batangtoru, 2017.

Keterangan:

GP = Geologi Pertambangan

TAB = Teknik Alat Berat

TPTL = Teknik Pembangkit Tenaga Listrik

TPm = Teknik Permesinan

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Batangtoru berjumlah 344 siswa, yang terdiri dari 229 orang laki-laki dan 115 orang perempuan. Dengan demikian jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan

pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru merupakan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam khususnya dan seluruh komponen sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Parningotan Nasution, selaku wakil kepala SMK Negeri 2 Batangtoru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2 x 45 menit (90 menit) dalam seminggu.<sup>3</sup>

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah, berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan menengah memuat pendidikan agama Islam sebagai isi kurikulum dari bahan kajian minimal bagi pendidikan Dasar (pasal 39 ayat 3). Selanjutnya pasal 38 ayat 2, dijelaskan tentang arti pendidikan agama, yakni merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan

---

<sup>3</sup> Parningotan Nasution, Wakil Kepala SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Senin, 24 Juli 2017.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam melaksanakan kurikulum sekolah menengah kejuruan menerapkan sistem semester, yang mana satu tahun pelajaran dilaksanakan selama 2 semester. Jumlah hari belajar selama satu tahun ajaran adalah 240 hari, termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kegiatan, kemajuan dan hasil belajar siswa. jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun ajaran sekurang-kurangnya 204 hari.<sup>4</sup>

Menurut Jerome S. Bruner, belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.<sup>5</sup> Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru; tahapan pra intruksional, tahapan intruksional, dan tahapan evaluasi tindak lanjut. Maka dari itu penulis akan menguraikan bagaimana dari ketiga pokok tersebut dalam pelaksanaannya di SMK Negeri 2 Batangtoru.

1) Tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran (pra intruksional)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, karena apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya,

---

<sup>4</sup> Observasi Pada Dokumen Kurikulum SMK Negeri 2 Batangtoru, Jum'at, 27 Oktober 2017.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 109.



maka guru tersebut tidak akan ragu dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkannya dengan baik maka akan timbul keraguan terhadap apa yang ingin disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mariana, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Batangtoru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan program semester, program tahunan, kalender pendidikan, silabus, RPP dan buku paket yang relevan terhadap materi. Setelah itu guru memasuki kelas, dan tidak lupa mengecek kebersihan kelas serta kerapian tempat duduk siswa. Kemudian guru melakukan pengabsenan terhadap siswanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di SMK Negeri 2 Batangtoru kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 dengan Ibu Mariana selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru agama Islam terlebih dahulu mengecek kebersihan kelas dan kerapian tempat duduk siswa. Apabila kelas masih kotor, guru agama Islam tidak mau memulai pelajaran, dan guru menyuruh siswa yang bertugas hari itu untuk membersihkannya terlebih dahulu. Kemudian guru melakukan pengabsenan terhadap siswa dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkannya terhadap siswa tersebut. Dalam

---

<sup>6</sup> Mariana. S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, Wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 27 Juli 2017

pengabsenan guru menanyakan kepada ketua kelas berapa siswa yang hadir dan berapa siswa yang tidak hadir, jika siswanya ada yang tidak hadir, guru selalu menanyakan apakah ada keterangan kenapa tidak hadir.<sup>7</sup> Ibu Mariana, juga menjelaskan bahwa siswa yang tidak hadir tanpa keterangan akan diberikan nasihat. Tetapi apabila terus berkesinambungan maka orangtua siswa yang bersangkutan dipanggil ke sekolah dan menjumpai wali kelas siswa, terkait dengan ketidakhadiran siswa tersebut.<sup>8</sup>

Sesuai dengan yang dikatakan siswa Munawir Amin, bahwa “saya pernah diberikan nasihat oleh ibu itu dikarenakan saya pernah tidak hadir tanpa keterangan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam”.<sup>9</sup>

## 2) Tahap pemberian bahan pelajaran ( intruksional)

Pada tahap pemberian bahan pelajaran terlebih dahulu seorang guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai kemudian menjelaskan pokok materi yang akan dibahas dan membahas pokok materi yang telah dituliskan. Kemudian memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi yang telah di bahas, setelah itu menggunakan media untuk memudahkan pemahaman siswa dan menyimpulkan hasil bahasan tersebut.

---

<sup>7</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 27 Juli 2017.

<sup>8</sup> Mariana. S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, Wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 27 Juli 2017.

<sup>9</sup> Munawir Amin, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 27 Juli 2017.

Ibu Mariana,<sup>10</sup> menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guru agama Islam terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai dan menjelaskan pokok materi yang akan di bahas kemudian memberikan materi kepada siswanya dengan menuliskan di papan tulis dan terkadang di diktikan. Siswa disuruh menulis apa yang penting saja. Kemudian guru agama Islam memberikan penjelasan dari materi yang telah dituliskan tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan metode lainnya seperti metode tanya jawab, latihan dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017 di SMK Negeri 2 Batangtoru. Materi yang diajarkan oleh Ibu Mariana yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi di ruangan kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, bahwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, terlebih dahulu guru agama Islam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, kemudian guru agama Islam memberikan materi pelajaran kepada siswanya dengan cara menuliskan judul di papan tulis dan garis-garis besar materi yang ingin diajarkannya, kemudian mendiktikan isi dari garis-garis besar materi tersebut, dan apabila ada ayat guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan materi yang sudah

---

<sup>10</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 27 Juli 2017.

di tuliskan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas.<sup>11</sup>

Metode ceramah digunakan sebagai metode utama untuk menyampaikan materi pelajaran. Biasanya guru menggunakan metode ini diawal pembelajaran. Ibu Mariana, menjelaskan bahwa guru tidak pernah terlepas dari metode yang satu ini di dalam pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini merupakan metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran.<sup>12</sup> Berdasarkan observasi peneliti, pada hari Rabu, 02 Agustus 2017 dengan Ibu Mariana diruangan kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, bahwa metode ini sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dari pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, dan sebaliknya pula siswa disuruh bertanya dari pelajaran yang tidak dimengerti oleh siswa.<sup>13</sup>

Selain menggunakan metode di atas, guru agama Islam juga menggunakan metode latihan, yang mana metode ini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang

---

<sup>11</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus, 2017.

<sup>12</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus, 2017.

dipelajari, karena hanya melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Rabu, 02 Agustus 2017 dengan Ibu Mariana diruangan kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, bahwa dengan menggunakan metode latihan ini guru agama Islam memerintahkan kepada siswa untuk membacakan ayat-ayat yang sedang dipelajari secara bergiliran atau bergantian yang dituntun oleh guru.<sup>15</sup> Kemudian Ibu Mariana, menjelaskan bahwa guru agama Islam juga menggunakan metode resitasi ataupun pekerjaan rumah. Guru agama Islam tidak pernah lupa memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dengan tujuan agar siswa tetap mengulangi pelajarannya di rumah.<sup>16</sup>

Sesuai dengan yang dikatakan siswa Muhammad Juang Siregar, bahwa dalam proses pembelajaran, guru agama Islam selalu menuliskan di papan tulis materi yang ingin diajarkannya, kemudian kami disuruh mencatat apa yang penting saja, baru ibu itu memberikan penjelasan dari materi yang dituliskan tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru agama Islam hanya

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2010), hlm. 349.

<sup>15</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>16</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Muhammad Juang Siregar, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 02 Agustus 2017.

menggunakan buku paket pegangan guru saja, akibatnya guru agama Islam harus selalu mencatat materi yang ingin disampaikan dan tidak pernah menggunakan media atau alat pembelajaran lainnya seperti infokus. Kecuali pada materi tentang kepengurusan jenazah. Pada materi tentang kepengurusan jenazah guru agama Islam melakukan praktik di akhir semester dikarenakan keterbatasan jumlah jam pelajaran, yaitu hanya 90 menit dalam satu kali tatap muka sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang disertai dengan praktik. Pada saat praktik tersebut guru agama Islam menggunakan media pembelajaran berupa boneka kecil yang dijadikan sebagai jenazahnya, sehingga guru agama Islam merasa kesulitan dalam menjelaskannya pada praktik tersebut.<sup>18</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Batangtoru pada hari Senin 22 Mei 2017 dengan Ibu Mariana selaku guru pendidikan agama Islam diruangan kelas XI jurusan Geologi Pertambangan, bahwa pada saat praktik tentang fardhu kifayah jenazah tersebut guru agama Islam menggunakan media pembelajaran berupa ember, gayung dan boneka kecil yang dijadikan sebagai jenazahnya. Guru agama Islam menjelaskan pada praktik tersebut di depan kelas dan siswa memperhatikannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Aditiya Siregar dan Saipah Putri Menjelaskan bahwa Saat proses pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>18</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>19</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Senin, 22 Mei 2017.

Islam pada materi tentang kepengurusan jenazah, guru agama Islam terlebih dahulu mencatat judul dan garis-garis besar materi yang ingin dipelajari, kemudian mendiktekan isi garis-garis besar dari materi tersebut. Kemudian Ibu itu Menjelaskannya, setelah itu baru melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari penjelasan yang belum dimengerti pada materi tersebut. Kemudian Ibu itu juga bertanya kepada siswa dari materi yang sudah dijelaskannya tersebut. Ibu itu baru melakukan praktik diakhir semester dan sebelum melakukan praktik, ibu itu menyuruh siswa untuk menghafal bacaan dan do'a tentang kepengurusan fardu kifayah jenazah tersebut.<sup>20</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa Muhammad Solahuddin Menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran pada materi tentang kepengurusan jenazah, guru agama Islam menyuruh siswa untuk menghafal bacaan dan do'a tentang kepengurusan jenazah tersebut atau fardu kifayahnya. Guru agama Islam baru melakukan praktik pas mau ujian atau pada akhir semester. Pada saat praktik tentang fardu kifayah jenazah tersebut, guru agama Islam menggunakan boneka kecil sebagai medianya sehingga saya kurang paham apa yang dipraktikkan oleh ibu itu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Aditiya Siregar dan Saipih Putri, Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Jum'at, 28 Juli 2017.

<sup>21</sup> Muhammad Solahuddin, Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Jum'at, 28 Juli 2017.

Muhammad Juang Siregar sependapat dengan Muhammad Solahuddin dan menambahi, “saya ingin dalam belajar pendidikan agama Islam tidak sekedar mendengarkan dan menghafal saja, tetapi perlu dipraktikkan dengan menggunakan media yang memadai agar bisa diamalkan dengan benar”. Hasil wawancara dengan siswa-siswi ini mewakili dari siswa-siswi lainnya.<sup>22</sup>

3) Tahap untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran (evaluasi dan tindak lanjut)

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari, memberikan pelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dibahas berikutnya, kemudian memberikan tugas atau PR kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dibahas. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mariana menjelaskan bahwa diakhir pembelajaran, guru agama Islam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Guru agama Islam memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara langsung. Tidak hanya itu, guru agama Islam juga membuat soal tertulis yang dijawab oleh siswa sebagai bentuk evaluasi diakhir pembelajaran. Setelah proses pembelajaran akan berakhir guru agama Islam memberitahukan materi yang akan dibahas

---

<sup>22</sup> Muhammad Solahuddin dan Muhammad Juang Siregar, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Jum'at, 28 Juli 2017.



berikutnya, kemudian memberikan tugas rumah dan mengakhiri pembelajaran.<sup>23</sup>

Sedangkan aspek-aspek yang diukur lewat penilaian yang dilakukan meliputi penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa adalah dilakukan penilaian dengan menggunakan jenis tes lisan dan tulisan. Seperti pemberian tugas dan mengerjakan soal-soal latihan di rumah.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017 di SMK Negeri 2 Batangtoru. Materi yang diajarkan oleh Ibu Mariana yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi di ruangan kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, bahwa setelah guru agama Islam menjelaskan materi pelajaran, guru agama Islam memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara langsung. Guru agama Islam membuat soal tertulis yang dijawab oleh siswa di kelas dan memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah. Dari soal-soal yang diberikan guru untuk dikerjakan di kelas, peneliti melihat bahwa lebih banyak jumlah siswa yang bisa menjawab

---

<sup>23</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>24</sup> *Ibid.*,

soal-soal tersebut dari pada jumlah siswa yang tidak bisa menjawabnya yaitu siswa yang tidak bisa menjawabnya hanya 6 orang diruangan tersebut.<sup>25</sup>

Sesuai dengan yang dikatakan siswa Aditiya Siregar dan Saipah Putri bahwa “guru agama Islam selalu memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran dan memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama Islam sudah berupaya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, akan tetapi karena fasilitas dan sarana prasarana yang terbatas sehingga dapat menghambat dalam kelancaran proses belajar mengajar. Akibatnya guru agama Islam kurang bisa menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Sekian banyaknya metode mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Tentu hal ini akan membuat siswa bosan dalam belajar, apalagi materi-materi pendidikan agama Islam perlu sekali di demonstrasikan atau di praktikkan dengan benar dan menggunakan sarana prasarana yang memadai, tujuannya agar siswa termotivasi terhadap pelajaran tersebut. Disamping itu di SMK Negeri 2 Batangtoru ada diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu osis dan pramuka yang bertujuan untuk mendidik karakter siswa agar bisa mengerti dan memahami tentang cara berorganisasi.

---

<sup>25</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus, 2017.

<sup>26</sup>Aditiya Siregar dan Saipah Putri, Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Jum'at, 28 Juli 2017.

## **2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK Negeri 2 Batangtoru**

Dari beberapa rumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Tahap *afeksi* terkait erat dengan *kognisi* dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh memotivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parningotan Nasution menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm.79.

kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>28</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mariana menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru secara umum ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuannya secara khusus ialah sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan mampu mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Pada materi tentang etos kerja tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja, mampu mempraktikkan perilaku etos kerja serta mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S al- Mujadalah ayat 11 dan Q.S al- Jumu'ah ayat 9-10. Kemudian pada materi tentang kepengurusan jenazah tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah serta memperagakannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Parningotan Nasution, Wakil Kepala SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Senin, 01 Agustus, 2017.

<sup>29</sup> Mariana, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama Islam berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pencapaian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mariana, menjelaskan bahwa dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mayoritas atau kebanyakan siswa mampu mencapai nilai di atas rata-rata standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dengan nilai 75 ke atas.<sup>30</sup> Hal ini dapat peneliti observasi pada hasil nilai raport siswa, pada hari Senin 07 Agustus 2017.<sup>31</sup> Kemudian dalam pengamatan shalat siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, masih kurang dalam pelaksanaannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Kamis 03 Agustus 2017 di rumah penjaga sekolah atau di rumah peneliti sendiri bahwa siswa SMK Negeri 2 Batangtoru dalam pelaksanaan shalatnya masih kurang, hal ini dikarenakan masjid atau mushalla di SMK Negeri 2 Batangtoru tidak ada sehingga siswa hanya satu sampai tiga orang saja, yang melakukan shalat dzuhur di rumah penjaga sekolah.<sup>32</sup>

### **3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru**

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan tidak terlepas dari komponen yaitu kurikulum, guru, siswa, dan sarana prasarana.

---

<sup>30</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

<sup>31</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Senin, 07 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum juga memikul tanggung jawab yang besar, di samping mengembangkan potensi intelektual manusia juga dituntut untuk mengembangkan pribadi muslim yang sejati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mariana, menjelaskan bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan kurikulum adalah minimalnya jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam, karena kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Batangtoru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam hanya 2 x 45 menit (90 menit) dalam seminggu.<sup>33</sup>

b. Guru

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Parningotan Nasution, menjelaskan bahwa guru agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru hanya 1 orang.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Rabu 02 Agustus 2017 bahwa guru

---

<sup>33</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Parningotan Nasution, wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Selasa, 02 Agustus 2017.

agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru hanya 1 orang dan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru agama Islam tidak menyesuaikan antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dibuat, seperti metode yang dibuat di RPP ada metode diskusi, tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran metode tersebut tidak pernah dibuat.<sup>35</sup> Ibu Mariana menjelaskan, Karena dengan menggunakan metode diskusi sangat susah untuk mengatur siswanya. Sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas.<sup>36</sup>

Kegiatan belajar mengajar akan mengalami kesukaran apabila guru tidak mempunyai langkah-langkah dan strategi belajar dengan baik. Oleh karena itu guru harus memiliki unsur-unsur persiapan. Baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis.

#### c. Siswa

Jika dilihat dari aspek siswa, maka problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana adalah perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua. Perbedaan karakteristik tersebut diantaranya sifat, tingkat kecerdasan serta minat dan motivasi belajar anak yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada sebagian siswa yang ribut di belakang dan ada yang mengganggu temannya. Perbedaan

---

<sup>35</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>36</sup> Mariana. S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

karakteristik tersebut yang menyebabkan guru harus dapat melakukan pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

Disamping itu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, dari hasil wawancara dengan ibu Mariana menjelaskan bahwa siswa SMK Negeri 2 Batangtoru tidak seluruhnya bisa membaca al-Qur'an. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an serta kurang bisa menulisnya. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian sifat-sifat siswa yang berbeda-beda, ada yang malas dan ada yang rajin. Siswa yang malas tidak dapat dipungkiri akan berdampak negatif kepada temannya, dan siswa yang ribut di belakang, sehingga mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat guru yang mengajar akan berhenti sejenak untuk menanyakan kenapa siswa ribut, dan sejenak guru memberikan kata-kata nasihat atau bimbingan kepada siswa tersebut.<sup>38</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Rabu 02 Agustus 2017 dengan Ibu Mariana selaku guru pendidikan agama Islam diruangan kelas XII jurusan Geologi Pertambangan, bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru yang mengajar berhenti sejenak

---

<sup>37</sup> Mariana, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>38</sup> Mariana, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Selasa, 02 Agustus 2017.



dikarenakan ada siswa yang ribut di belakang, kemudian sejenak guru memberikan kata-kata nasihat kepada siswa tersebut.<sup>39</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Problematika yang berkaitan dengan masalah sarana dan prasarana yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, dari hasil wawancara dengan ibu Mariana menjelaskan bahwa di SMK Negeri 2 Batangtoru ketersediaan buku paket pendidikan agama Islam anak didik tidak ada, kurangnya buku paket penunjang pendidikan agama Islam pegangan guru. Di samping itu media pembelajaran atau alat peraga tidak ada, dan masjid atau mushalla juga tidak ada. Dengan adanya masalah ini, guru pendidikan agama Islam merasa kesulitan. Apalagi materi-materi Pendidikan agama Islam diperlukan sekali alat bantu dan media pembelajaran, supaya siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.<sup>40</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Muhammad Juang Siregar dan Munawir Amin, bahwa ketersediaan buku paket untuk anak didik dan alat peraga di SMK Negeri 2 Batangtoru tidak ada.<sup>41</sup> Sesuai juga dengan hasil observasi peneliti, pada hari Kamis 03 Agustus 2017 bahwa di SMK Negeri 2 Batangtoru ketersediaan buku paket untuk anak didik tidak ada, alat peraga tidak ada dan masjid atau mushalla juga tidak ada. Sehingga dalam

---

<sup>39</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>40</sup> Mariana, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Rabu, 02 Agustus 2017.

<sup>41</sup> Muhammad Juang Siregar dan Munawir Amin, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

pembelajaran pendidikan agama Islam guru agama Islam hanya menggunakan buku paket pegangan guru saja.<sup>42</sup>

Hal ini tentu dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena kekurangan sarana, umpamanya ada masjid atau mushalla, guru agama Islam dapat mengarahkan anak didik supaya shalat Dzuhur, dan bisa mempraktikkan pelajaran pendidikan agama Islam di masjid atau mushalla tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak parningotan Nasution, mengatakan bahwa di SMK Negeri 2 Batangtoru ketersediaan buku paket untuk siswa tidak ada, media atau alat peraga dan mushalla juga tidak ada, akan tetapi sudah diajukan permohonan kepada pihak pemerintah agar menyumbangkan dana untuk keperluan SMK Negeri 2 Batangtoru.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru adalah guru agama Islam cuma 1 orang, kurangnya jumlah jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam, perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua, seperti perbedaan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, dan sebagian siswa ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Sementara mengenai sarana dan prasarana, masih kekurangan, seperti

---

<sup>42</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Batangtoru, Kamis, 03 Agustus 2017.

<sup>43</sup> Parningotan Nasution, wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru, wawancara di SMK Negeri 2 Batangtoru, Selasa, 02 Agustus 2017.

kekurangan buku, alat peraga atau media pembelajaran tidak ada, dan masjid atau mushalla juga tidak ada.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya.

Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2 x 45 menit (90 menit) dalam seminggu.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guru agama Islam memberikan materi kepada siswanya dengan menuliskan di papan tulis dan terkadang didiktekan. Siswa di suruh menulis apa yang penting saja. Kemudian guru memberikan penjelasan dari materi yang telah dituliskan tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan metode lainnya seperti metode tanya jawab,

latihan dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan sebagai metode utama untuk menyampaikan materi pelajaran dan biasanya guru menggunakan metode ini diawal pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab merupakan metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran. Metode ini sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dari pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, dan sebaliknya pula siswa disuruh bertanya dari pelajaran yang tidak dimengerti oleh siswa. Selain menggunakan metode di atas, guru juga menggunakan metode latihan, yang mana metode ini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Dengan menggunakan metode latihan ini guru memerintahkan kepada siswa untuk membacakan ayat-ayat yang sedang dipelajari secara bergiliran atau bergantian yang dituntun oleh guru. Kemudian guru juga menggunakan metode resitasi atau pekerjaan rumah. Guru tidak pernah lupa memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dengan tujuan agar siswa tetap mengulangi pelajarannya di rumah. Kemudian bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa adalah dilakukan penilaian dengan menggunakan jenis tes lisan dan tulisan. Seperti memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara langsung, pemberian tugas untuk dikerjakan di kelas dan mengerjakan soal-soal latihan di rumah.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam berupaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru secara khusus ialah sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan mampu mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Pada materi tentang etos kerja tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja, mampu mempraktikkan perilaku etos kerja serta mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S al-Jumu'ah ayat 9-10. Kemudian pada materi tentang kepengurusan jenazah tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah serta memperagakannya.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam antara lain: a). Guru

agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru hanya 1 orang. b). Minimalnya jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam. Guru agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat, dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. c). Perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua. Perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah sifat, tingkat kecerdasan, serta minat dan motivasi belajar anak yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada sebagian siswa yang ribut di belakang dan ada yang mengganggu temannya. Perbedaan karakteristik tersebut yang menyebabkan guru harus dapat melakukan pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik. Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru tidak seluruhnya bisa membaca al-Qur'an. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an serta kurang bisa menulisnya. Kemudian sifat-sifat siswa yang berbeda, ada yang malas dan ada yang rajin. Siswa yang malas tidak dapat dipungkiri akan berdampak negatif kepada temannya, dan siswa yang ribut di belakang, dan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat guru yang mengajar akan berhenti sejenak untuk menanyakan kenapa siswa ribut, dan sejenak guru memberikan kata-kata nasihat atau bimbingan kepada siswa. d). sarana dan prasarana. Di SMK Negeri 2 Batangtoru ketersediaan buku paket pendidikan agama Islam untuk anak didik tidak ada, kurangnya buku paket penunjang pendidikan agama Islam

pegangan guru. Di samping itu juga media pembelajaran atau alat peraga tidak ada, dan masjid atau mushalla juga tidak ada.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa dengan adanya masalah ini, guru pendidikan agama Islam merasa kesulitan. Apalagi materi-materi pendidikan agama Islam diperlukan sekali alat bantu dan media pembelajaran, supaya siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru dan agar siswa termotivasi terhadap pelajaran tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat sehingga susah untuk dijumpai, dan waktu sekolah yang singkat dimulai pukul 08.00 sampai pukul 14.00. membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pendidikan agama Islam dan juga siswa pada saat observasi.
5. Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2 x 45 menit (90 menit) dalam seminggu. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas terlebih dahulu guru agama Islam menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, kemudian guru agama Islam memberikan materi pelajaran kepada siswanya dengan cara menuliskan judul di papan tulis dan garis-garis besar materi yang ingin diajarkannya, kemudian mendiktekan isi dari garis-garis besar materi tersebut, dan apabila ada ayat guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru agama Islam menjelaskan materi yang sudah di tuliskan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup baik, tapi masih perlu ditingkatkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, karena guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode yang bervariasi saat

proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

2. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru secara khusus ialah sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan mampu mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Pada materi tentang etos kerja tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja, mampu mempraktikkan perilaku etos kerja serta mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan Q.S al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S al- Jumu'ah ayat 9-10. Kemudian pada materi tentang kepengurusan jenazah tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah serta memperagakannya.
3. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru:

- a. Guru agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru cuma 1 orang.
- b. Minimalnya jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Guru agama Islam hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab latihan dan pemberian tugas. Kemudian pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- d. Perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua.
- e. Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru belum semuanya bisa membaca al-Qur'an.
- f. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti kekurangan buku-buku paket, media atau alat pembelajaran tidak ada dan masjid atau mushalla juga tidak ada.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru disarankan agar meningkatkan kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam, agar pemahaman anak tentang pendidikan agama Islam semakin meningkat. Kemudian disarankan juga agar meningkatkan kompetensinya serta menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat, sehingga menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
2. Bagi anak didik agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru dan agar disiplin dalam melaksanakan serta

mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Kepada para orangtua disarankan agar terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, dan hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerjasama orangtua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Batangtoru berjalan dengan baik.
4. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru disarankan agar segera melengkapi kekurangan fasilitas atau sarana SMK Negeri 2 Batangtoru, agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Kepada lingkungan masyarakat hendaknya antara tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat selalu menjalin kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang saling memperhatikan serta saling memberi dan menerima masukan sebagai informasi berkenaan dengan masalah pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Ciputat: PT Ciputat Press 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012.
- Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)* Jakarta: Hak Cipta, 2010.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Insani, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Diktat Pengembangan Kurikulum*, Padangsidempuan: Stain Pers, 2009.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam Padang*: Rios Multicipta, 2014.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah* Bandung: Diponegoro, 2011.
- Daulay Agus Salim , *Diktat Psikologi Perkembangan* Padangsidempuan: untuk kalangan sendiri, 2015.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Dja'far siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kuandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarsya, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman, *model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi “Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah”* Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I. Pasal 4.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : RENI AISYAH SIREGAR
2. Nim : 13 310 0115
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sipenggeng, 11 Oktober 1994
4. Alamat : Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Haholongan Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Pida Sari Pohan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten  
Tapanuli Selatan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142498 Desa Sipenggeng, tamat tahun 2007.
2. MTs Negeri Batangtoru, tamat tahun 2010.
3. MA Negeri 1 Padangsidempuan, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 2017.



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Batangtoru?
2. Apa Visi dan Misi SMK Negeri 2 Batangtoru?
3. Berapa jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Batangtoru?
4. Berapa jumlah guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
5. Berapa jumlah siswa serta apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 2 Batangtoru saat ini?
6. Apakah di SMK Negeri 2 Batangtoru membutuhkan guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik dan pengajar?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
8. Apa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?
9. Apa sajakah problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?

#### **B. Wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam**

##### **1. Guru**

- a. Bagaimanakah persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas?

- b. Apakah guru membuat silabus/RPP dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- d. Bagaimanakah kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- e. Bagaimanakah keaktifan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- f. Bagaimanakah pendekatan yang Ibu lakukan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
- g. Apakah tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- h. Apa saja problematika yang ibu alami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?

## **2. Metode Pembelajaran**

- i. Metode apa sajakah yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- j. Bagaimanakah pendapat guru tentang penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan siswa saat pembelajaran berlangsung?
- k. Bagaimanakah guru menerapkan metode pembelajaran, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?

### **3. Strategi dan Sarana Prasarana**

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
  - a. Bagaimanakah kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
  - b. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?
  - c. Apa sajakah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru?

### **4. Kurikulum dan Motivasi**

- d. Bagaimana menurut ibu kurikulum yang ada di SMK Negeri 2 Batangtoru?
- e. Dalam mencapai target proses belajar mengajar apa saja motivasi yang ibu lakukan?
- f. apa saja upaya yang ibu lakukan agar siswa berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam?
- g. Apa saja upaya yang ibu lakukan apabila siswa kurang memahami pelajaran pendidikan agama Islam?

### **5. Evaluasi**

- h. Bagaimanakah guru mengevaluasi prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Batang Toru?
- i. Tes apa sajakah yang dilakukan guru menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Isam di SMK Negeri 2 Batangtoru?

### **C. Wawancara dengan Siswa di SMK Negeri 2 Batang Toru**

1. Bagaimana pandangan anda terhadap guru pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran? Jelaskan.
3. Dengan waktu 2 x 45 menit apakah waktu itu cukup untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Kalau belum cukup apa yang disarankan guru untuk kalian agar lebih mengetahui tentang pelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apakah anda mempunyai buku paket dari sekolah untuk pelajaran pendidikan agama Islam? Jelaskan.
6. Apakah guru pendidikan agama Islam sudah tepat untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap pelajaran yang disampaikan?
7. Apakah sarana dan prasarana disini sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apakah guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menggunakan alat atau media pembelajaran?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru” maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
  - a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Batangtoru
  - b. Sarana dan prasarana
  - c. Keadaan sekolah
  - d. Keadaan guru dan siswa.
2. Observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.
3. Observasi terhadap problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru.



## **Lampiran IV**

Materi pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XII di SMK Negeri 2

Batangtoru:

1. Anjuran Bertoleransi
2. Etos Kerja dalam Al-Qur'an
3. Iman Kepada Hari Akhir
4. Adil, Rida dan Amal Saleh
5. Pernikahan
6. Perkembangan Islam di Indonesia
7. Al-Qur'an dan IPTEK
8. Iman kepada Qada dan Qadar
9. Persatuan dan Kerukunan
10. Israf, Tabir, Gibah dan Fitnah
11. Memahami Hukum Waris
12. Perkembangan Islam di Dunia

**Lampiran V**

**DOKUMENTASI  
PENELITIAN DI SMK NEGERI 2 BATANGTORU**

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Batangtoru



Wawancara dengan Guru Agama Islam SMK Negeri 2 Batangtoru





## Mengamati Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 2 Batangtoru

1. Guru menuliskan materi yang akan diajarkan di Papan Tulis



2. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



3. Guru lagi menuntun siswa yang sedang membaca ayat



4. Metode Tanya Jawab Antara Guru dan Siswa



5. Siswa sedang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru



Papan Pamphlet SMK Negeri 2 Batangtoru



Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru dan Ruang UKS SMK Negeri 2 Batangtoru



Lapangan Upacara SMK Negeri 2 Batangtoru



Ruang Belajar SMK Negeri 2 Batangtoru





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 601/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016 Padangsidimpuan, ~~September~~ 2016  
Tempat : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)  
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Reni Aisyah Siregar**  
Nim : **13 310 0115**  
Sem/T.Akademik : **VII, 2016/2017**  
Fak. / Jur-lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam -3**  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batang Toru**

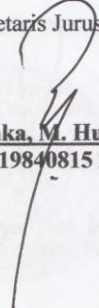
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

  
**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Leha Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-971/ln.14/E.4c/TL.00/06/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

12 Juni 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Batang Toru

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Reni Aisyah Siregar  
NIM : 13.310.0115  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sipenggeng

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Batang Toru** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.  
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2  
BATANGTORU

Jl. Padangsidimpuan-Sibolga Km. 26 Sipenggeng Kode Pos 22738 Kec. Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan  
Telepon: - Email : [smkn2batangtoru@yahoo.com](mailto:smkn2batangtoru@yahoo.com)



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/130/SMKN2/2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : B-971/In.14/E.4c/TL.00/06/2017 Tanggal 12 Juni 2017, maka Kepala SMK Negeri 2 Batangtoru menerangkan bahwa :

Nama : RENI AISYAH SIREGAR  
NIM : 13.310.0115  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sipenggeng

Benar telah melakukan penelitian tentang “ **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangtoru, 28 Juli 2017

Kepala SMK Negeri 2 Batangtoru

**NURLAILI, S.Pd**

Pembina

NIP. 19670308 199103 2 004